

Implementasi Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X MAN 5 Kediri

Iqlima Zahari

Universitas Dian Nuswantoro, PSDKU Kediri

Jl. Penanggungan No.41a, Bandar Lor, Kota Kediri, Jawa Timur

Korespondensi penulis : iqlima.zahari@dsn.dinus.ac.id

ABSTRACT. *The term implementation is usually associated with an activity, which is carried out to achieve certain goals. Discussion is a group activity of a group of students, talking to each other, exchanging information and opinions about a topic or problem, where each child wants to find answers / solutions to problems from all existing aspects and possibilities. Learning motivation is "the overall driving force within the student that provides direction to learning activities, so that the goals desired by the learning subject can be achieved. Motivation to learn in a person will create passion and enthusiasm for learning, and make a person interested in learning, so that they will want to learn continuously. The history of Islamic culture is a science that studies the work, tastes and creations of Muslim people in the past in social, cultural, economic, political and other forms of life. MAN 5 Kediri is the youngest MAN in Kediri Regency, East Java. Officially founded in 2009 under the name MAN Kandat. The aim of this research is to find out how the discussion method is implemented in SKI subjects at MAN 5 Kediri where SKI lessons are less popular with students because they are seen as complementary subjects. The focus of this research is class X MAN 5 Kediri. This research is field research with a descriptive qualitative approach. Observation, interview and documentation collection techniques. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and drawing conclusions/verification. The results of the research show that the discussion method using the syndicate group method in the Islamic Cultural History (SKI) class . However, the weakness is that it is less motivating for students in social studies classes 2, 3, 4 because from the initial screening, these children are also lacking in interest, academics and IQ. The majority of them come from families with poor economic conditions, children from broken homes and children who lack parental attention.*

Keywords: Discussion method, History of Islamic Culture, MAN 5 Kediri

ABSTRAK. Implementasi dalam KBBI adalah pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan, yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Diskusi adalah aktivitas sekelompok dari sekelompok siswa, berbicara saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik atau masalah, dimana setiap anak ingin mencari jawaban / penyelesaian problem dari segala segi dan kemungkinan yang ada. Motivasi belajar adalah "Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah dan semangat dalam belajar, dan membuat seseorang tertarik untuk belajar, sehingga akan mau belajar terus menerus. Sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam di masa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya. MAN 5 Kediri adalah MAN termuda di Kabupaten Kediri Jawa Timur. Resmi berdiri pada tahun 2009 dengan nama MAN Kandat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi metode diskusi pada mata pelajaran SKI di MAN 5 Kediri mana pelajaran SKI kurang diminati oleh peserta didik karena dipandang sebagai mata pelajaran pelengkap, Fokus penelitian ini adalah kelas X MAN 5 Kediri. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan observasi, wawancara dan dokumentasi. teknik analisis datanya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. hasil penelitian menunjukkan metode diskusi menggunakan metode syndicate group pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X MAN 5 Kediri, untuk anak-anak kelas IPA dan Keagamaan sangat efektif, bagus, memotivasi dan nilai siswa juga lebih baik, daripada tidak menggunakan metode diskusi. Namun kelemahannya, kurang memotivasi bagi siswa di kelas IPS 2, 3, 4 karena dari penjarangan awal, anak-anak tersebut secara minat, akademik dan IQ juga kurang. Mereka mayoritas berasal keluarga dengan keadaan ekonomi kurang, anak-anak broken home dan anak yang kurang perhatian orang tua.

Kata Kunci : Metode diskusi, Sejarah Kebudayaan Islam, MAN 5 Kediri

PENDAHULUAN

Istilah Implementasi dalam KBBI adalah pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan, yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu

Diskusi adalah aktivitas sekelompok dari sekelompok siswa, berbicara saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik atau masalah, dimana setiap anak ingin mencari jawaban / penyelesaian problem dari segala segi dan kemungkinan yang ada. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : 1994). Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, di mana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan di pecahkan bersama (Djamarah & Aswan, 2007, p.87).

Motivasi belajar adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai”. (Sardiman, 2018, p.75)

Motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah dan semangat dalam belajar, motivasi belajar merupakan usaha untuk mencapai tujuan belajar, yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak yang membuat seseorang tertarik belajar sehingga akan belajar terus menerus (Maptuhah & Juhji, 2021, p. 25-34). Motivasi belajar rendah dapat menimbulkan kegagalan belajar, begitu sebaliknya motivasi belajar tinggi dapat menimbulkan keberhasilan dalam belajar. Sehingga sangat penting sekali motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Sejarah kebudayaan Islam merupakan suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam di masa lalu baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya. Sejarah Peradaban Islam merupakan perwujudan manusia yang dengan kekuatan akidah dan moralnya menjadi faktor penentu dalam perubahan perkembangan sejarah Islam (Yatim, 2010, p. 2).

MAN 5 Kediri adalah MAN termuda di Kabupaten Kediri Jawa Timur. Resmi berdiri pada tahun 2009 dengan nama MAN Kandat kemudian mengalami perubahan nama sesuai aturan Kementerian Agama sehingga menjadi MAN 5 Kediri. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi metode diskusi pada mata pelajaran SKI di MAN 5 Kediri, yang mana pelajaran SKI kurang diminati oleh peserta didik karena dipandang sebagai mata pelajaran pelengkap, Mata pelajaran SKI dianggap cerita masa lalu dan tidak penting. Padahal mata pelajaran SKI jika memahami esensinya sangat bermanfaat sekali untuk memotivasi generasi penerus saat ini, karena dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan

Islam terdapat cerita dan kisah perjuangan yang dilakukan orang-orang Islam pada zaman dahulu. Yang mana perjuangan tersebut dapat diambil ibrah nya dan tentunya masih sangat relevan dengan generasi saat ini. Fokus penelitian ini adalah kelas X MAN 5 Kediri, karena materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN 5 Kediri masih tergolong ringan, dan tentunya untuk menjawab bagaimana respon dari siswa-siswi MAN 5 Kediri terhadap materi pelajaran SKI yang sebenarnya sangat bermanfaat sekali terhadap pola pikir dan motivasi mereka.

METODE

Penelitian implementasi metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI Kelas X MAN 5 Kediri adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang bersumber dari ucapan, tulisan dan perilaku yang diamati pada objek penelitian. Teknik pengumpulan data nya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Wawancara digunakan untuk mengetahui respon dari objek penelitian, wawancara ini dilakukan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam, wakil kepala madrasah bidang akademik dan beberapa siswa-siswi MAN 5 Kediri. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk melihat dokumen seperti nilai dan hasil belajar siswa ketika menggunakan metode diskusi dan ketika tidak menggunakan metode diskusi. Kemudian teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Silalahi, 2009, p.339).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Penelitian ini di lakukan di MAN 5 Kediri yang beralamat di Jln. Raya Kandat No. 151 Kandat Kab. Kediri adalah salah satu MAN yang berada di Kabupaten Kediri dan MAN termuda di Kabupaten Kediri berdiri pada tahun 1999 yang awalnya adalah madrasah Aliyah swasta dengan nama MA Al Fajar. Pada tahun 2005 MA Al Fajar diajukan untuk menjadi MA Negeri dan disetujui dengan nama MA Persiapan Negeri, tahun 2009 resmi menjadi MAN Kandat, pada tahun 2016 karena ada Keputusan Kementerian Agama kepada seluruh Lembaga Pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, MAN Kandat berubah nama menjadi MAN 5 Kediri, Kemudian pada tahun 2020 MAN 5 Kediri bertransformasi lagi menjadi MAN 5 Kediri plus Keterampilan. Saat dilakukan penelitian ini MAN 5 Kediri

memiliki 20 rombongan belajar yang terdiri dari 6 kelas jurusan IPA, 11 kelas Jurusan IPS dan 3 Kelas Jurusan keagamaan, dengan program keterampilan yang ditawarkan antara lain keterampilan tata boga, tata busana dan multimedia.

Penelitian ini fokus pada kelas X dengan yang berjumlah 7 rombongan belajar. 7 rombongan belajar tersebut terdiri dari 2 kelas jurusan IPA, 4 kelas jurusan IPS dan 1 kelas jurusan keagamaan. Penelitian ini melihat bagaimana penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Pembahasan

Metode diskusi dalam pembelajaran terdapat berbagai macam diskusi. Ditinjau dari bentuknya, metode diskusi dapat dibedakan sebagai berikut :

1. *Whole Group*, merupakan bentuk diskusi kelompok besar (pleno, klasikal, paripurna dan sebagainya)
2. *Buzz Group*, merupakan diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang. Tempat duduk diatur sedemikian rupa sehingga siswa saling berhadapan untuk memudahkan pertukaran pendapat
3. *Panel*, merupakan suatu diskusi kelompok kecil (3-6 orang) yang dianggap ahli untuk mendiskusikan objek tertentu dengan cara duduk melingkar yang dipimpin oleh seorang moderator.
4. *Syndicate Group*, merupakan bentuk diskusi dengan cara membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari (3-6) orang yang masing masing melakukan tugas-tugas yang berbeda. Guru menjelaskan garis besar masalah dengan aspek-aspeknya. Kemudian tiap kelompok bertugas membahas suatu aspek tertentu yang berbeda dengan kelompok lainnya dan membuat kesimpulan untuk dilaporkan dalam sidang pleno serta didiskusikan lebih lanjut.
5. *Simposium*, merupakan bentuk diskusi yang dilaksanakan dengan membahas berbagai aspek dengan subjek tertentu. Dalam kegiatan ini sering menggunakan sidang paralel, karena ada beberapa orang penyaji. Setiap penyaji menyajikan karyanya dalam waktu 5-20 menit diikuti dengan sanggahan dan pertanyaan dari audience/peserta. Bahasan dan sanggahan dirumuskan oleh panitia sebagai hasil simposium.
6. *Brainstorming*, merupakan suatu diskusi di mana anggota kelompok bebas menyumbangkan ide-ide baru terhadap suatu masalah tertentu, di bawah seorang ketua dan dilaksanakan dengan cepat (waktu pendek). Semua ide yang sudah masuk dicatat

untuk kemudian diklasifikasikan menurut suatu urutan tertentu. Suatu saat mungkin ada diantara ide baru tersebut yang dirasa menarik untuk dikembangkan.

7. *Informal Debate*, merupakan diskusi dengan cara membagi kelas menjadi 2 kelompok yang pro dan kontra yang dalam diskusi ini diikuti dengan tangkisan dengan tata tertib yang longgar agar diperoleh kajian yang dimensi dan kedalamannya tinggi.
8. *Seminar*, pada umumnya merupakan suatu pembahasan yang bersifat ilmiah. Suatu pokok persoalan dibahas secara teoritis, bila perlu dibuka suatu pandangan umum. Berdasarkan kertas kerja yang ada, peserta menjadi beberapa kelompok untuk membahas lebih lanjut. Pimpinan kelompok sewaktu waktu menyimpulkan kerja kelompoknya dan dari hasil-hasil kelompok disusun suatu perumusan oleh panitia perumus yang ditinjau.
9. *Colloquial*, merupakan suatu kegiatan dimana siswa dihadapkan pada narasumber untuk mengajukan pertanyaan. selanjutnya mengandung pertanyaan-pertanyaan tambahan dari siswa-siswa yang lain. Dengan maksud untuk memperjelas bahan pelajaran yang telah diterima.
10. *Fish Rowt*, diskusi terdiri dari beberapa orang peserta yang dipimpin oleh seorang ketua. Tempat duduk diatur setengah lingkaran dengan dua atau tiga kursi kosong menghadap peserta, seolah-olah menjaring ikan dalam sebuah mangkuk. Kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pikiran dapat duduk di kursi kosong tersebut. Ketua mempersilahkan berbicara dan setelah selesai kembali ketempat semula (Nur, 2014).

Berdasarkan teori metode diskusi diatas, serta observasi dan wawancara yang kami lakukan bahwa pembelajaran SKI pada kelas X MAN 5 Kediri menggunakan *Syndicate group*. Yang mana *syndicate group* adalah membagi satu kelas menjadi beberapa kelompok kecil 3-6 orang. Pada saat observasi dilakukan, materi yang di diskusikan tentang Khulafaurrasyyidin (Khalifah Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali).

Berdasarkan Observasi yang dilakukan terhadap siswa-siwi kelas X ternyata jurusan, kelas, waktu jam belajar, sangat mempengaruhi pemahaman dan motivasi siswa terhadap materi pembelajaran. Seperti yang di amati pada kelas IPA di kelas IPA 1, IPA 2 dan Keagamaan anak-anaknya lebih aktif dalam berdiskusi dan sangat antusias dalam berdiskusi. Kemudian yang kami amati untuk anak kelas IPS, dari kelas IPS 1 masih tergolong aktif dalam berdiskusi, namun anak-anak di kelas IPS 2,3 dan 4 ketika di ajak berdiskusi mengalami stagnan, ada yang bicara sendiri dengan teman sebangku, dan bahkan tidur, dari situ lah guru harus menjelaskan kembali materi tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan guru SKI memberikan penjelasan bahwa untuk penggunaan metode diskusi jurusan kelas juga mempengaruhi. Untuk kelas jurusan IPA 1, 2, dan keagamaan, anak-anaknya lebih aktif, antusias dan juga bersemangat ketika diajak diskusi. Namun ketika dikelas jurusan IPS khususnya IPS 2,3,4 anak-anaknya kurang semangat dan motivasi belajarnya juga sangat kurang, kemudian ketika guru menggunakan metode diskusi anak-anak menjadi mau membaca dan berpikir mandiri, namun ketika hanya dijelaskan oleh guru kebanyakan mereka bosan dan mengantuk (Wawancara, Juwairi, 2022). Kemudian jam pelajaran juga sangat menentukan di jam-jam yang masih pagi atau siang anak-anak masih fresh dengan pikirannya, diskusi berjalan dengan baik. Namun jika sudah memasuki setelah istirahat kedua sekitar pukul 13.30 sampai pukul 15.00 energi anak-anak sudah berkurang dan otomatis juga mempengaruhi semangat belajar mereka (Wawancara, Zainuddin, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dari siswa mereka mengatakan bahwa diskusi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat menyenangkan, jadi bisa berfikir kritis dan bisa mendalami perjuangan para pahlawan Islam pada zaman dulu, kemudian bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Wawancara Imron, 2022). Kemudian hasil wawancara dari siswa dari jurusan IPS anak-anak yang kurang termotivasi pada umumnya karena Sejarah Kebudayaan Islam berada dijam setelah dhuhur dan siang sehingga para siswa sudah pada capek dan lelah. Dan ada juga dari siswa yang memang kurang dari motivasi belajarnya, hal tersebut tergantung individu anak tersebut, hal itu tidak hanya pada pelajaran SKI saja namun juga pelajaran lain (Wawancara Rizka, 2022). Kemudian kami juga melakukan wawancara kepada wakil kepala bidang kurikulum bahwasanya anak-anak yang berada di MAN 5 diletakkan pada kelas sesuai penjarangan kelas ketika masuk. Memang untuk anak-anak yang berada di jurusan IPA, Agama dan IPS 1 secara penjarangan kelas nilainya lebih baik daripada anak-anak IPS 2,3,4 (Wawancara, Haniyah, 2022). Berdasarkan wawancara dengan guru BK bahwasanya anak-anak yang kurang motivasi belajarnya mayoritas berasal dari lingkungan keluarga seperti keadaan ekonomi keluarga yang kurang, *broken home* dan kurang perhatian orang tua (Wawancara, Fauziyah, 2022)

Berdasarkan dokumentasi yang kami lihat, hasil evaluasi dari metode diskusi dengan yang tidak menggunakan diskusi tentu berbeda, yang menggunakan metode diskusi nilainya lebih baik dalam hal kognitif, psikomotorik dan afektif.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian yang kami dapatkan, metode diskusi khususnya metode (*Syndicate Group*) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 5 Kediri efektif, bagus dan memotivasi mereka, apalagi ketika membahas peran dan kinerja Khulafaurasyidin di masanya sangat luar biasa dan memberikan motivasi yang besar untuk generasi milenial saat ini.

Kemudian untuk kondisi kelas terdapat perbedaan untuk anak-anak yang berada di kelas IPA 1, 2 dan Agama anak-anaknya cenderung termotivasi dengan metode diskusi pada pelajaran SKI. Namun untuk anak-anak yang berada di kelas IPS 2,3,4 anak-anaknya kurang termotivasi. Hal tersebut juga berdasarkan wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang akademik anak-anak yang kurang motivasinya dan kurang nilainya (secara akademik, minat dan IQ) berdasarkan penjarangan kelas di awal masuk.

Dan berdasarkan wawancara dengan siswa khususnya anak yang berada di kelas IPS 2,3,4 anak-anak yang mempunyai motivasi kurang tidak hanya pelajaran SKI saja, mata pelajaran yang lain juga demikian, serta tambahan keterangan dari guru BK anak-anak yang mempunyai motivasi belajar kurang mayoritas berasal dari faktor keluarga seperti keadaan ekonomi yang kurang, broken home dan anak yang kurang perhatian orang tua.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan *bahwa* metode diskusi menggunakan *syndicate group* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X MAN 5 Kediri, untuk anak-anak kelas IPA dan Keagamaan sangat efektif, bagus, memotivasi dan nilai siswa juga lebih baik, daripada tidak menggunakan metode diskusi. Namun kelemahannya kurang memotivasi bagi anak-anak di kelas IPS 2, 3, 4 karena dari penjarangan awal, anak-anak tersebut secara minat, akademik dan IQ juga kurang. Mereka mayoritas berasal keluarga dengan keadaan ekonomi kurang, anak-anak broken home dan anak yang kurang perhatian orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaelae, A & Ainur R. 2021. *Konsep Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi belajar siswa pada Pelajar Fiqih kelas X SMA (Studi Kasus di Madrasah Nahdlatul Islamiah, Thailand Selatan)*. Chalim Journal of Theaching and Learning Vol. 1. No.2.
- Fauziyah, B. 2022. Wawancara, Februari.
- Hanafiah, N & Cucu S,. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung : Refika Aditama.

- Haniyah. 2022. Wawancara, Februari.
- Juwairi, M. 2022. Wawancara, Februari.
- Imron, M. 2022. Wawancara, Februari.
- Maptuhah, M, & Juhji, J. 2021. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dalam Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Madrasah Tsanawiyah*. Attadrik : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4(1), 25-34.
- Munawaroh, M, & Muhaimin, A. 2019. *Korelasi Antara Perencanaan Pembelajaran dengan Hasil Belajar di SMP Baaburrahman Mojosari Mojokerto 2017-2018*. Nazhruna : Jurnal Pendidikan Islam, 2(2), 310-327.
- Nur, W,I, Sulistyarini, dkk. 2014. *Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Sosiologi SMAN 1 Ketapang*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Untan.
- Rizka. 2022. Wawancara, Februari.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Syafuruddin. 2017. *Implementasi Metode Diskusi terhadap Peningkatan Hasil belajar Siswa*. Banda Aceh : Circuit Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro, Vol.1 No.1/
- Yatim, Badri. 2010. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zainuddin, M. 200. Wawancara, Februari.